BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah-satu produk budaya Jawa Barat adalah boneka wayang golek. Dari beberapa daerah pengrajin wayang golek, salah satu yang populer adalah Jelekong. Tepatnya di Desa Bale Endah, Kecamatan Bale Endah, Kabupaten Bandung. Di daerah Jelekong ini juga dikenal sebagai kampungnya seni dan para seniman, karena terdapat beberapa jenis kesenian; dan diakui sebagai tempat lahirnya para pakar kesenian, baik yang bersifat tradisional maupun kontemporer. Jelekong juga dikenal sebagai tempat diproduksinya sejumlah lukisan, dengan berbagai gaya atau aliran. Tetapi selain lukisan, Jelekong juga dikenal dengan produksi boneka wayang golek dan dalang yang memainkannya.

Dalang-dalang dari Jelekong banyak yang terkenal, terutama karena gaya memainkan lakon cerita pewayangan. Dalang yang pertama kali mempopulerkan kesenian wayang golek adalah Sunarya, yang dikenal dengan sebutan Abah Sunarya. Dengan kesadaran tinggi untuk melestarikan dan mempertahankan kesenian wayang golek, dibuatlah perkumpulan para dalang yang disebut dengan Giriharja I. Setelah dalang Sunarya meninggal, perkumpulan tersebut diteruskan oleh anak-anaknya dan namanya menjadi

Giriharja II untuk Ade Kosasih Sunarya, dan Giriharja III untuk Asep Sunandar Sunarya.

Asep Sunandar Sunarya adalah salah satu dalang yang terkenal di daerah Jelekong, karena cara mempertontonkan pertunjukan wayang berbeda dengan pertunjukan wayang pada umumnya. Hal ini menyebabkan setiap kali mempertunjukkan wayang golek, masyarakat pun sangat antusias untuk menontonnya.

Wayang golek dari Asep Sunandar Sunarya ini berbeda dengan wayang golek yang lainnya, karena telah diubah dari segi bentuk, warna, raut wajah, hiasan dan lain-lain. Asep Sunandar Sunarya mempunyai ciri tersendiri dari cara mempertunjukan wayang goleknya. Pertunjukan wayang dibuat lebih atraktif, salah satunya adalah dengan membuat adegan yang tampak nyata, seperti membentangkan busur panah dan menembakkan anak panah, membuat kepala wayang golek bergerak (salah satunya karakter Cepot). Adegan lainnya adalah membuat kepala yang dipukul tampak pecah dan mengeluarkan darah, juga memperlihatkan perut yang dipukul menyebabkan wayang golek itu memuntahkan sesuatu.

Tokoh terpopuler dari pertunjukan wayang golek Asep Sunandar Sunarya ini adalah Cepot. Ini karena masyarakat sangat senang dengan humor pada karakter ini. Hal inilah yang sangat

disukai oleh masyarakat. Selain Cepot karakter panakawan seperti: Semar, Dawala, dan Gareng juga sangat disukai, karena semua karakter ini suka dengan humor dan teman melawaknya dari Cepot. Para panakawan ini kedatangannya sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat, ketika para panakawan itu datang oleh masyarakat yang menonton selalu diberi tepuk tangan. Tidak heran jika Asep Sunandar Sunarya mempertunjukan wayang golek dimana pun itu masyarakat yang menontonnya sangat banyak. Dalam pertunjukan disertakan panayaga yang ikut meramaikan cerita tersebut, seolah-olah orang tersebut adalah wayang dan menambah kekacauan bagi para penonton.

Selain tokoh yang disebutkan di atas, ada dalang lain yang juga melakukan perubahan. Contohnya dalang Riswa, dalam pertunjukan wayang golek pada acara Pojok si Cepot, dalang ini menambahkan background dengan menggunakan aplikasi dari komputer dan menambahkan alat musik modern seperti keyboard, gitar dan drum.

Pertunjkan dalang Riswa pada dasarnya sama dengan pertunjukan Asep Sunandar Sunarya yaitu, dengan membuat beberapa kesatria dan ponggawa yang tidak boleh tertawa dibuat tertawa. Akan tetapi pertunjukan dalang Riswa tidak begitu banyak

penonton seperti pada pertunjukan Asep yang selalu dipenuhi oleh penonton.

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diindentifikasikan tentang terjadinya pertentangan kepada wayang golek yang telah mengalami perubahan adalah:

a. Pada wayang golek terjadi perubahan, dengan adanya para panayaga yang ikut untuk mengikuti cerita dalam pewayangan, terutama untuk menambah unsur humorisnya.
b. Kontekstualitas pertunjukan wayang golek, bagi para dalang hanya untuk mempertahankan jumlah penonton, dan agar tetap bertahan menyaksikan pagelaran wayang tersebut sampai habis.
c. Terjadi pergeseran karakter pada sejumlah boneka golek, pada pertunjukan wayang golek.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan di atas maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

“perubahan bentuk wayang golek pada sebagian karakter, dalam hal ini panakawan”.

1.4. Batasan Masalah

Wayang golek memiliki banyak ragam yang dapat dibahas dalam penelitian ini, akan tetapi penelitian ini dibatasi masalahnya, hanya pada raut wajah, wanda, watak, hiasan dan unsur-unsur visual yang terdiri dari tiga unsur yaitu unsur garis dan bidang, unsur barik dan unsur visual yang terjadi pada perubahan karakter wayang golek itu sendiri.

1.5. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara memperoleh data primer dan sekunder. Data primer adalah data hasil penelitian secara langsung, atau melakukan wawancara dengan orang-orang yang mengetahui tentang wayang golek seperti para dalang. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi pustaka seperti buku, artikel, majalah, dan lain-lain.

Melakukan survei langsung ke tempat pedalangan yang berada di daerah Jelekong, melakukan observasi mengenai permasalahan yang diangkat, melakukan studi terhadap penelitian yang akan diteliti.

1.5.1. Instrumen Penelitian

Menurut Sarwono dan Lubis (2007), ada beberapa cara/metode dalam pengumpulan data diantaranya cara mengumpulkan data secara manual dan cara mengumpulkan data secara *online*. Peneliti menggunakan tiga metode yang akan dipakai dalam mengumpulkan data-data untuk penelitian ini yang termasuk kedalam cara mengumpulkan data, adalah sebagai berikut (h.100-104):

1. **Kajian Pustaka**

   Pengumpulan data dengan mengambil kutipan dari beberapa buku yang dijadikan referensi, untuk menjelaskan suatu tulisan dan menjelaskan kajian teori yang digunakan dalam suatu tulisan, diantaranya adalah buku-buku tentang wayang golek, padalangan, masyarakat Sunda, budaya dan problema.

   Kajian pustaka lainnya adalah informasi berupa berita atau artikel yang dimuat pada media massa seperti koran, majalah dan sebagainya yang mendukung kajian tentang perubahan karakter wayang golek Jelekong.

2. Wawancara

Wawancara dengan ahli dibidangnya merupakan cara lain yang efektif untuk pengumpulan data karena teknik ini langsung mengacu kepada objek penelitian. Teknik wawancara ini juga lebih dipercaya dan lebih relevan untuk mendapatkan hasil yang akurat. Wawancara dilakukan dengan dalang seperti H. Asep Sunandar Sunarya.

3. Pencarian *Online*

Pencarian dengan menggunakan komputer yang dilakukan melalui internet dengan alat pencarian tertentu pada *server-server* yang langsung tersambung dengan internet yang tersebar di berbagai penjuru dunia. Server yang digunakan dalam pencarian data secra *online* diantaranya (http://www.wayang prabu.com). dalam penelitian ini data yang dicari berupa gambar dan lainnya.

1.6. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukanya penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui pada bagian mana saja perubahan itu terjadi.

b. Untuk mengetahui pada karakter panakawan mana saja perubahan tersebut terjadi.

1.7. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari melakukan penelitian ini adalah :

a. Mengetahui sifat karakterisasi tokoh mana saja yang mengalami perubahan.
b. Mengetahui secara detail perubahan yang terjadi pada setiap karakter.
c. Mengetahui sebelum terjadinya perubahan dan setelah adanya perubahan.
d. Mengetahui sebagian besar perubahan yang tejadi pada wayang golek.

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Isi bab ini adalah tentang penjelasan latar belakang dari perubahan wayang golek Asep Sunandar Sunarya dari segi karakter dan pertunjukan. Di bab ini juga dijelaskan mengenai tentang

permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian mengenai wayang golek dan pembatasan penelitian serta cara momperoleh data.

BAB II PERUBAHAN PADA WAYANG GOLEK JELEKONG

Bab ini menguraikan identitas tentang teori-teori/penjelasan secara umum mengenai perubahan pada wayang golek dari segi perubahan masyarakat, pengertian wayang golek, wanda, watak, unsur-unsur visual, pengertian panakawan, peran serta sejarah panakawan, pertunjukan wayang golek.

BAB III WAYANG GOLEK PANAKAWAN

Bab ini menguraikan tentang karakter-karakter panakawan yaitu: Semar, Cepot, Dawala, dan Gareng sebagai objek penelitian.

BAB IV TINJAUAN PERUBAHAN KARAKTER WAYANG GOLEK JELEKONG

Bab ini mejelaskan tentang semua rumusan masalah yang telas dijelaskan dalam bab I mulai dari pertunjukan dan perubahan pada karakter panakawan.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan tehadap perubahan karakter wayang golek Jelekong.